

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tentu memerlukan komunikasi. Dalam bahasa latin, *communicare* atau komunikasi berarti menyebarkan, memperluas atau memberitahukan. Komunikasi adalah sebuah proses hubungan antara satu individu dengan individu lainnya, juga individu dengan lingkungan sekitar (Purba, dkk., 2020). Tujuan dari komunikasi adalah agar manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, komunikasi langsung dapat dilakukan dengan mengobrol dan berdiskusi, komunikasi tidak langsung dapat dilakukan melalui ruang virtual yang biasa disebut dengan sosial media. Salah satu aspek paling penting dalam komunikasi adalah penggunaan bahasa. Dengan menggunakan bahasa, informasi yang disampaikan dalam komunikasi akan lebih mudah dipahami oleh individu lainnya. Bahasa juga dapat berfungsi untuk mengekspresikan diri dari setiap individu, selain itu bahasa digunakan agar dapat mengungkapkan gagasan, ide atau informasi. Sehingga bahasa sangat perlu untuk dipelajari oleh setiap manusia. Pembelajaran bahasa memiliki kaitan yang erat dengan linguistik. Di dalam linguistik, terdapat 5 sistem kebahasaan yaitu, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik. Kelima aspek tersebut saling berkaitan dalam pembelajaran bahasa. Pada saat berkomunikasi, seorang individu harus mengerti situasi dan konteks yang disampaikan oleh penutur dan mitra tutur. Aspek kebahasaan yang diteliti pada penelitian ini adalah pragmatik.

Pragmatik adalah sebuah pembelajaran bahasa yang membahas tentang makna yang diutarakan oleh penutur dan diartikan oleh lawan tutur. Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari konteks dari sebuah tuturan. Sebuah tuturan dalam pragmatik biasanya tidak hanya memiliki satu makna saja, tetapi sebuah tuturan dapat memiliki lebih dari satu makna yang terkandung didalamnya. Pragmatik memiliki beberapa cakupan bahasan, yaitu membahas mengenai tindak tutur, implikatur percakapan, deiksis, dan praanggapan/presuposisi (Bawamenewi, 2020). Aspek pragmatik yang diteliti dalam penelitian ini yaitu deiksis. Terdapat 5 jenis deiksis, yaitu deiksis persona/perorangan, deiksis waktu/temporal, deiksis tempat/ruang, deiksis sosial dan deiksis wacana. Menurut Purwo (1984), deiksis adalah kata atau frasa yang mempunyai sifat berubah-ubah tergantung pada siapa dan situasi pada saat kata atau frasa tersebut dituturkan. Deiksis merupakan sebuah kata yang bergantung pada siapa pembicaranya, dimana pembicaraan tersebut dan waktu pembicara menuturkan sebuah tuturan, sehingga deiksis memiliki sifat yang tidak pasti atau berpindah-pindah referennya. Deiksis tidak

hanya memiliki fungsi pada aspek gramatikal saja, tetapi deiksis harus menjelaskan makna kata yang sesuai dengan situasi sebuah ujaran.

Sebuah tuturan tidak hanya berbentuk lisan, tetapi tuturan dapat berbentuk tulisan. Dalam aspek lisan, tuturan dideskripsikan melalui penutur dan tindak tutur. Contoh tuturan lisan adalah percakapan langsung antara dua orang yang sedang berkomunikasi. Sedangkan, dalam aspek tulisan, tuturan dideskripsikan melalui percakapan yang dijelaskan oleh penulis. Contoh tuturan tulisan adalah yang terdapat pada sebuah cerita, dongeng, ataupun karya sastra prosa yaitu novel. Pada karya sastra novel, biasanya terdapat percakapan yang merupakan sebuah tuturan, sehingga karya sastra novel dapat dianalisis melalui pragmatik, khususnya pada aspek deiksis. Deiksis di dalam novel merupakan salah satu bagian penceritaan yang ditulis oleh penulis. Salah satunya pada penggambaran watak tokoh. Penulis novel sering menggunakan berbagai macam bentuk sebutan atau pronomina perorangan. Pergantian penyebutan seorang tokoh juga disesuaikan dengan hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Pergantian penyebutan seorang tokoh tersebut dapat termasuk ke dalam penggunaan deiksis persona. Contoh deiksis persona yang sering digunakan yaitu pada kata aku, saya, kami, kita, kamu, kau, kalian, dia, dan mereka. Penggunaan deiksis pada novel dilakukan penulis, agar mengurangi kesan yang datar saat pembaca membaca karya yang ditulisnya. Tidak hanya pada tokoh, deiksis juga digunakan pada latar dan waktu yang terdapat dalam cerita di dalam novel. Deiksis digunakan menyesuaikan dengan kondisi atau peristiwa pada cerita didalam novel tersebut. Sehingga, penggunaan deiksis pada novel memiliki peran yang sangat penting agar tulisan di dalam novel tersebut dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

Ada beberapa penelitian yang sudah meneliti deiksis dari berbagai karya sastra baik dalam novel, film ataupun *podcast*, salah satunya penelitian yang ditulis oleh Rachmanita (2016) dengan judul “Deiksis Sosial dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat 71 deiksis sosial pada novel *Sang Pemimpi*, deiksis sosial yang dihasilkan dapat berupa kata dan frasa. Terdapat penelitian lain mengenai deiksis yaitu penelitian milik Mustika (2018) yang berjudul “Deiksis dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata Serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA”. Pada hasil penelitian tersebut, ditemukan deiksis persona sebanyak 771, deiksis ruang sebanyak 106, dan deiksis waktu sebanyak 17. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada jenis deiksis, jenis novel dan pemanfaatannya. Terdapat perbedaan pada kedua penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian tersebut, yang menjadi adalah dari jenis deiksis yang dianalisis, penggunaan novel sebagai objek penelitian, dan pemanfaatan hasil dari analisis deiksis terhadap pembelajaran

Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis temporal dengan objek penelitiannya adalah novel *Janshen* karya Risa Saraswati, serta peneliti menjadikan hasil analisis deiksis pada karya sastra novel sebagai bahan ajar untuk pembelajaran teks novel di SMA.

Novel *Janshen* adalah sebuah karya sastra fiksi, diterbitkan pada tahun 2017 oleh penerbit Bukune. Penulis dari novel *Janshen* ini adalah Risa Saraswati, yang sudah banyak dikenal oleh kebanyakan masyarakat Indonesia. Risa dikenal sebagai *public figure* yang memiliki ciri khas, bahwa dirinya dapat melihat makhluk halus. Banyak anak muda di Indonesia yang menyukai karya dari Risa Saraswati. Risa bersama rekan-rekannya memiliki akun YouTube yang bernama “JurnalRisa”, berisi tentang penelusuran dan interaksi dengan dunia ghaib. Selain memiliki akun YouTube, Risa juga menulis buku novel, hingga beberapa kali cerita dari novel Risa Saraswati ini diadaptasi ke dalam sebuah film, contohnya film “Danur” (2017), “Asih” (2018), dan masih banyak film karya Risa yang lainnya. Film yang paling baru rilis adalah film “Ivanna” yang tayang di bioskop pada tahun 2022. Selain itu, Risa juga menulis novel mengenai kisah kelima sahabat “hantu”nya, yaitu Peter, Hendrick, Hans, William, dan Janshen. Dari kelima novel yang menceritakan kelima sahabat Risa, peneliti memilih novel *Janshen* memiliki banyak pesan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu saling peduli dan saling menyayangi dengan semua anggota keluarga, selalu taat kepada Tuhan, berbuat baik kepada semua orang dan tidak membedakan antar sesama manusia. Hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar bagi peserta didik di sekolah. Selain itu, peminat karya-karya dari Risa Saraswati termasuk novelnya, didominasi oleh remaja-remaja yang kebanyakan masih menempuh usia sekolah SMP atau SMA. Novel karya Risa Saraswati ini pun memiliki cerita yang mudah dipahami, maka dari itu peneliti memilih novel *Janshen* sebagai objek penelitian. Selain itu, peneliti ingin mengetahui apa saja bentuk dan fungsi deiksis yang digunakan dalam novel *Janshen* yang pada penelitian sebelumnya, belum ada yang menganalisis deiksis pada novel *Janshen* ini.

Pada pembelajaran di sekolah, seorang pendidik tentu memerlukan adanya bahan ajar untuk disampaikan kepada peserta didik. Penelitian ini, yaitu analisis deiksis persona, deiksis ruang dan deiksis temporal pada novel *Janshen* dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya pada materi pembelajaran teks novel. Materi teks novel terdapat pada kelas XII SMA, dalam pembelajaran teks novel, sebelum peserta didik menyusun sebuah teks novel, peserta didik diharuskan memahami terlebih dahulu unsur-unsur yang terdapat dalam teks novel. Pada kompetensi dasar kurikulum K13, khususnya pada KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel, peserta didik diharuskan dapat menemukan unsur intrinsik yang terdapat dalam teks novel.

Putri Faza Aulia Az-Zahra, 2023

ANALISIS DEIKSIS NOVEL JANSHEN KARYA RISA SARASWATI SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR NOVEL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teks novel memiliki unsur intrinsik yang terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, latar, alur dan plot, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Analisis deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis temporal pada novel *Janshen* dapat dikaitkan ke dalam unsur intrinsik teks novel, sehingga hasil dari analisis penelitian ini menjelaskan bagaimana pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks novel pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Selain itu, pemanfaatan novel sebagai bahan ajar teks novel di sekolah, akan lebih meningkatkan minat baca peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih dalam mengenai deiksis yang terdapat di dalam karya sastra prosa yaitu novel yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks novel. Maka peneliti mengangkat judul penelitian “Analisis Deiksis Novel *Janshen* Karya Risa Saraswati serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Novel di Sekolah Menengah Atas”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu.

- 1) Bagaimanakah struktur yang terdapat dalam novel *Janshen* karya Risa Saraswati?
- 2) Bagaimanakah bentuk deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu yang terdapat dalam novel *Janshen* karya Risa Saraswati?
- 3) Apakah fungsi dari penggunaan deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis temporal yang terdapat pada novel *Janshen* karya Risa Saraswati?
- 4) Bagaimanakah pemanfaatan hasil analisis deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis temporal pada novel *Janshen* karya Risa Saraswati sebagai bahan ajar teks novel di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan lebih spesifik dan rinci mengenai beberapa hal yang terdapat di dalam rumusan masalah, yaitu untuk mendeskripsikan:

- 1) Struktur yang terdapat dalam novel *Janshen* karya Risa Saraswati
- 2) Bentuk penggunaan deiksis persona, deiksis ruang, deiksis temporal dalam novel *Janshen* karya Risa Saraswati.
- 3) Fungsi penggunaan deiksis persona, deiksis ruang, deiksis temporal dalam novel *Janshen* karya Risa Saraswati.
- 4) Pemanfaatan hasil analisis deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis temporal dalam novel *Janshen* karya Risa Saraswati sebagai bahan ajar teks novel di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memiliki manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, informasi, dan wawasan dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memberikan pengetahuan mengenai deiksis pada karya sastra prosa, terutama pada karya sastra novel.

2) Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber dalam menambah pengetahuan tentang analisis deiksis yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia.
- b. Manfaat bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memberikan pembelajaran kepada siswa mengenai analisis deiksis dalam pelajaran bahasa Indonesia, sehingga prestasi pada peserta didik dapat meningkat.
- c. Manfaat bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami mengenai penggunaan deiksis dalam sebuah karya sastra khususnya pada novel, sehingga akan mudah dalam menganalisis unsur-unsur yang terdapat pada karya sastra.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dipaparkan bertujuan untuk menghindari perbedaan pemahaman dan kesalahan pada saat mengartikan yang berkaitan dengan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Analisis Deiksis Novel Janshen karya Risa Saraswati serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Novel di Sekolah Menengah Atas*”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu.

1) Analisis Deiksis pada Novel

Analisis deiksis pada novel dilakukan dalam penelitian mencakup deiksis persona, deiksis ruang dan deiksis waktu yang terdapat di dalam novel, khususnya pada novel *Janshen* karya Risa Saraswati yang dijadikan sebagai data penelitian.

2) Pemanfaatan sebagai Bahan Ajar Teks Novel

Hasil analisis deiksis pada novel *Janshen* akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks novel pada kelas XII SMA sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat bagian struktur organisasi yang membahas dan menjelaskan urutan penulisan dari setiap bab yang terdapat dalam skripsi, struktur organisasi skripsi disusun sebagai pedoman agar penulisan skripsi lebih terarah. Maka penulis menyusun struktur organisasi skripsi sebagai berikut.

BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II kajian pustaka yang meliputi kerangka pikiran dan hipotesis penelitian. pada kajian pustaka berisi mengenai konsep, teori, dalil, serta turunannya dalam bidang yang dikaji. Serta berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti.

BAB III metode penelitian. Bab ini berisi, desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV temuan dan pembahasan, membahas mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan berisi pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V simpulan, implikasi, dan rekomendasi, berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penelitian serta mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.